

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan bisnis di Indonesia lambat laun semakin berkembang, banyak sekali orang yang berlomba-lomba dalam membuat teknologi yang canggih. Begitu pula pada sistem penjualan yang semakin melaju pesat dan bermacam-macam. Setiap perusahaan, dituntut untuk mendapatkan banyak konsumen, demi meningkatkan daya jual yang tinggi banyak sekali perusahaan yang membuat strategi-strategi baru dalam sistem pemasaran produk.

Dalam Islam, bisnis tidak hanya untuk kemaslahatan duniawi saja tapi juga sebagai sarana ibadah kepada Allah Swt. Islam juga memberikan petunjuk yang terbaik bagi kaum muslim, yakni hendaklah hubungan antara penjual dan pembeli, antara pekerja dan yang memberi kerja, antara penyewa dan yang memiliki barang, memiliki semangat saling memberi manfaat kepada sesama, saling tolong menolong kepada saudaranya agar mendapat kebutuhan yang mudah dan baik, lalu hati dan pikirannya longgar dan dapat beribadah kepada Allah SWT.<sup>1</sup> Bisnis dalam syariat Islam masuk dalam kelompok muamalah yang dimana hukum asalnya adalah boleh. Sesuai dengan kaidah fiqih yang berbunyi: **الأَصْلُ فِي الْمَعَامَلَةِ**

---

<sup>1</sup> Muh. Mu'inudinillah Basri, *Cahaya Di Atas Cahaya: Misykat Penuntut Hidup Qur'ani* (Solo: Pustaka Al-Hanan, 2016 ), hlm. 22.

الإِبَاحَةُ إِلَّا أَنْ يَدُلَّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا pada dasarnya segala hukum dalam muamalah itu boleh, kecuali ada dalil atau keterangan yang melarangnya. Jadi Islam sangat paham sekali terkait kemajuan dan perkembangan sistem bisnis yang berjalan begitu pesat. Berdasarkan kaidah fiqih yang ada di atas, bahwa Islam membuka jalan bagi setiap umat Islam untuk melakukan inovasi dan kreatifitas dalam meningkatkan sistem dalam bidang perdagangan.

Pada dasarnya Islam mengatur semua kegiatan manusia termasuk dalam urusan muamalah dengan memberikan batasan apa saja yang boleh dilakukan dan yang dilarang.<sup>2</sup> Dalam Islam, sistem bisnis yang dilakukan harus sesuai dengan syariat Islam dan terbebas dari unsur bahaya, ketidakjelasan dan juga penipuan atau merugikan orang lain. Tak cuma itu dalam bisnis Islam harus terbebas dari yang namanya unsur MAGHRIB, yang merupakan singkatan dari Maysir, Gharar (Penipuan), Haram, Riba (tambahan), dan Bathil.<sup>3</sup>

Diluar Islam juga terdapat berbagai macam metode dalam berbisnis, salah satunya adalah Multi Level Marketing (MLM). MLM merupakan sistem pemasaran yang masuk dalam cabang *direct selling* (penjualan langsung). *Direct selling* adalah metode pemasaran barang ataupun jasa kepada konsumen secara tatap muka diluar lokasi eceran tetap oleh jaringan pemasaran yang dilakukan oleh mitra. Sedangkan arti

---

<sup>2</sup> Ariyadi, *Bisnis Dalam Islam*, Jurnal Hadratul Madaniyah, Vol. 5, No.1, Juni 2018

<sup>3</sup> Moh. Bahrudin, *Multi Level Marketing Dalam Perspektif Hukum Islam*, ASAS, Vol.3, No.1, Januari 2011.

MLM sendiri adalah sistem pemasaran melalui jaringan distribusi yang dilakukan secara berjenjang dengan menempatkan pelanggan perusahaan sekaligus juga sebagai tenaga pemasaran. Sistem MLM memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan sistem pemasaran lainnya, yaitu memiliki banyak level atau jenjang, perekrutan anggota baru, penjualan produk, adanya sistem pelatihan member, dan bonus untuk tiap jenjang.

Dalam MLM, mitra usaha mencari anggota baru, menjual produk, dan mendapat bonus dari hasil penjualan sendiri maupun dari penjualan anggota yang direkrut. Dan dalam MLM ada sebutan *upper line* bagi orang yang memperkenalkan MLM kepada orang lain agar dapat bergabung.<sup>4</sup> Metode MLM ini juga diterapkan oleh PT Izaura Net yang memulai bisnisnya pada tahun 2016 hingga sekarang.

Izaura merupakan sebuah perusahaan yang didirikan oleh bapak Robby Sugianto. Perusahaan tersebut bergerak dalam bidang penyediaan produk minum dan suplemen kesehatan melalui sistem pemasaran *Multi Level Marketing*. Salah satu peran Izaura bagi para mitra adalah dengan menyiapkan pengembangan sumber daya manusia, sebagai tempat bagi para mitra untuk diarahkan, didik, dan dibantu menjadi pengusaha-pengusaha Izaura yang sukses, berkarakter, dan berakhlak mulia.<sup>5</sup>

Dalam sistem MLM yang ada pada Izaura masih terdapat praktik-praktik yang belum diketahui terkait pandangan hukum Islam dalam

---

<sup>4</sup> Kuswara, *Mengenal MLM Syariah Dari Halal-Haram*, (Jakarta: Qultum Media, 2005), hal. 17-18.

<sup>5</sup> <https://www.izaunet.com/> diakses pada tgl 5 februari 2021, jam 13.40 WIB.

menjalankan bisnis Izaura. Apakah sudah sesuai dengan hukum Islam atau belum?. Seperti dalam hal pembagian point keuntungan melalui pemanfaatan posisi yang dilakukan mitra usaha kepada anggota baru. Dan masyarakat yang ikut bisnis MLM ini belum mengetahui ciri-ciri dari bisnis MLM secara utuh. Masyarakat menganggap bisnis Izaura sebagai bisnis dengan cara cepat agar mendapat keuntungan yang besar, meskipun dengan kesulitan dalam merekrut anggota baru dan pemasaran produk.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait Tinjauan Hukum Islam Terhadap Bisnis MLM Izaura di Agen Izaura Makamhaji Kartasura.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas maka, penulis mengambil rumusan masalah yaitu: Bagaimana sistem bisnis *Multi Level Marketing* Izaura dalam tinjauan hukum Islam?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem bisnis *Multi Level Marketing* Izaura dalam tinjauan hukum Islam.
2. Kegunaan
  - a. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.
  - b. Sebagai sarana kelimuan untuk menambah pengetahuan tentang bisnis *Multi Level Marketing*.

#### D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti mendapati penelitian yang berhubungan tentang bisnis *Multi Level Marketing* diantaranya:

1. Sarah Mutiarani, (IAIN Surakarta, 2017) dalam skripsinya yang berjudul “Bisnis *Multi Level Marketing* Oriflame Menurut Tinjauan Hukum Islam”. Membahas tentang pandangan hukum Islam terkait bisnis MLM Oriflame, di mana dalam kegiatan tidak menggunakan money game karena proses jual beli produknya ada barangnya. Produk yang digunakan aman untuk kulit manusia dan tidak mengandung unsur, riba, judi, dan penipuan yang dapat merugikan anggota.<sup>6</sup> Namun, terdapat perbedaan pada objek penelitian antara milik Sarah Mutiarani dan peneliti, yaitu objek yang diteliti oleh Sarah Mutiarani adalah Oriflame yakni produk kosmetik atau kecantikan Sedangkan objek penelitian dari peneliti ialah Izaura yang merupakan produk kesehatan.
2. Wardatul Wildiana, (UIN Walisongo Semarang, 2015) dalam skripsinya yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Pulsa Hand Phone Dengan Sistem *Multi Level Marketing* di PT. VSI Semarang”. Membahas tentang tinjauan hukum Islam terkait jual beli pulsa, pada pelaksanaan jual beli pulsa di PT. VSI telah sesuai dengan hukum Islam yaitu pada pelaksanaan syarat

---

<sup>6</sup> Sarah Mutiarani, “Bisnis *Multi Level Marketing* Oriflame Menurut Tinjauan Hukum Islam”, Skripsi, 2017, IAIN Surakarta.

dan rukun jual beli. Namun, pada praktik jual belinya mengandung unsur gharar, dikarenakan diawal akad pihak perusahaan tidak menjelaskan adanya keharusan melakukan deposit kembali. Sehingga unsur kerelaan diantara kedua pihak tidak terpenuhi.<sup>7</sup> Sedangkan di dalam penelitian penulis membahas tentang Tinjauan Hukum Islam Terhadap Bisnis MLM Izaura (studi kasus agen izaura makamhaji kartasura)

3. M. Saifu Rizal, (IAIN Ponorogo, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul tentang Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Produk Pada PT. K-LINK Cabang Ponorogo. Perbedaanya adalah pada milik M. Saifu Rizal membahas terkait akad penerapan harga jual beli yang dilakukan member. Dimana member menjual produk di atas harga yang telah disepakati oleh perusahaan, kemudian member menjual kepada konsumen dengan harga yang berbeda. Sehingga tidak memenuhi syarat sah jual beli. Dan juga pada batas pengembalian atau jaminan produk di PT. K-LINK yang belum sesuai karena penjual tidak memberi kesempatan kepada pembeli untuk mengembalikan produk yang rusak, sehingga pembeli merasa dirugikan.<sup>8</sup> Sedangkan di dalam penelitian penulis membahas tentang Tinjauan Hukum Islam Terhadap Bisnis MLM Izaura.

---

<sup>7</sup> Wardatul Wildiana, "*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Pulsa Hand Phone Dengan Sistem Multi Level Marketing*", Skripsi, 2015, UIN Walisongo Semarang .

<sup>8</sup> M. Saifu Rizal, "*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Produk Pada PT. K\_LINK Cabang Ponorogo*", Skripsi, 2019, IAIN Ponorogo.

4. Hasan Mustofa, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul tentang Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Akad Jual Beli Dalam MLM di PT. Melia Sehat Sejahtera Cabang Kartasura) membahas tentang praktik akad jual beli dalam MLM PT. Melia Sehat Sejahtera Cabang Surakarta yang ada satu sistem yang tidak dijelaskan oleh leadernya kepada para calon member terkait hal yang dapat mendatangkan sponshorsip atau bonus. Sehingga hal tersebut tidak mempengaruhi praktik jual beli PT. Melia Sehat Sejahtera karena bukan inti dari akad jual beli dalam MLM. Dan hal tersebut menimbulkan kerugian antara kedua pihak karena didasari suka sama suka.<sup>9</sup> Sedangkan di dalam penelitian penulis membahas tentang Tinjauan Hukum Islam Terhadap Bisnis MLM Izaura (studi kasus agen Izaura makamhaji kartasura).
5. Fusthathul Nur Sasongko (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul Sistem *Multi Level Marketing* Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Undang-Undang No. 7 Tahun 2014 Pada PT. Moment Global Internasional. Peneliti dan Fusthathul Nur Sasongko sama-sama menggunakan hukum Islam sebagai landasan penelitian. Namun, terdapat perbedaan dimana peneliti hanya menggunakan perspektif hukum Islam

---

<sup>9</sup> Hasan Mustofa, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Akad Jual Beli Dalam MLM Di PT. Melia Sehat Sejahtera ", Fakultas Agama Islam UMSurakarta, 2018.

sedang memiliki Fusthathul Nur Sasongko menggunakan perspektif hukum Islam dan Undang-undang No.7 Tahun 2014.

6. Ami Sholihati, (Institut Agama Islam Negeri WaliSongo Semarang, 2012) dalam penelitiannya yang berjudul Tinjauan Hukum Islam Tentang Insentif *Passive Income* pada *Multi Level Marketing* Syariah Di PT. K-LINK Internasional. Perbedaannya adalah peneliti membuat penelitian tentang sistem bisnis *Multi Level Marketing* dari perspektif hukum Islam, sedangkan Ami Sholihati meneliti tentang bonus dari *Passive Income Multi Level Marketing* dari perspektif hukum Islam.

#### **E. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini diantaranya:

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Dengan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan proses mengamatan kepada objek yang akan diteliti. Peneliti harus mengamati secara cermat terkait proses, kejadian dan juga peristiwa yang ada di lokasi.<sup>10</sup> Dan juga peneliti menggunakan sumber dari data lain seperti hasil penelitian terdahulu, buku-buku, dan dari internet untuk lebih memahami hal-hal yang berkaitan dengan *Multi Level Marketing*.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 15.



## 2. Lokasi Penelitian

Tempat lokasi yang digunakan untuk penelitian yaitu di Jalan Latar Putih Rt. 02/12 Saripan Makamhaji, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Alasan penulis meneliti di lokasi ini karena disini merupakan agen Izaura di Kartasura yang menjual semua Produk.

## 3. Sumber Data

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data Primer adalah data yang didapat secara langsung dari orang atau kelompok yang diteliti. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan agen Izaura Makamhaji Kartasura yang memiliki yang cukup baik di bidangnya.
- b. Data sekunder adalah data yang didapat dari pihak atau sumber lainnya. dan penulis tidak memperoleh data secara langsung dari objek yang diteliti. <sup>11</sup>Data sekunder pada penelitian ini diperoleh lewat buku-buku, hasil penelitian, Koran, dan internet atau data laporan yang ada, kemudian digunakan untuk lebih memahami hal-hal yang berkaitan dengan *Multi Level Marketing*.

---

<sup>11</sup> <https://salamadian.com/pengertian-data/> diakses pada tgl 7 februari 2021, jam 10.40 WIB.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

##### a. Interview

Interview atau wawancara merupakan bentuk penelitian yang dilakukan secara langsung dengan cara si pewawancara menyampaikan pertanyaan kemudian yang di wawancarai yang menjawab pertanyaan yang berkaitan hal-hal yang akan diteliti.<sup>12</sup> Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait apa itu *Multi Level Marketing* Izaura dan bagaimana sistem kerja yang ada pada *Multi Level Marketing* Izaura.

Wawancara ini dilakukan kepada agen Izaura yang berlokasi di Makamhaji Kartasura dan juga kepada pembeli produk Izaura. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan informasi dan data secara akurat. Kemudian hasil data tersebut digunakan sebagai data primer untuk mengetahui bagaimana sistem kerja dari *Multi Level Marketing* Izaura.

---

<sup>12</sup> Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 248

## b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data pelengkap dari teknik wawancara dan obesrvasi. Dengan cara melihat, dan mengumpul data-data melalui catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.<sup>13</sup> Dalam hal ini membahas terkait informasi yang di kumpulkan secara langsung dari bisnis *Multi Level Marketing* Izaura yang dimana digunakan unuk melengkapi penelitian ini.

## 5. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori disatukan dengan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerjanya seperti yang di rasakan.<sup>14</sup> Setelah semua data terkumpul dengan baik, kemudian dilakukan metode analisis dengan menggunakan analisis komparatif yaitu dengan menggambarkan dan membandingkan kejadian yang terjadi pada objek penelitian. Pada penelitian ini penulis mendiskripsikan terkait bisnis *Multi Level Marketing* Izaura yang di tinjau dari hukum Islam.

---

<sup>13</sup> Abdurrohmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2006), hlm, 104.

<sup>14</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm, 202.

## **F. Sistematika Penulisan**

Agar dapat memudahkan penulis dalam menyusun skripsi , maka penulis menyusunnya dalam beberapa bab yang dimana sebagai berikut:

Bab I menjelaskan tentang Pendahuluan meliputi: latar belakang judul, rumusan masalah, tujuan dan juga kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II menjelaskan tentang landasan teori terkait tinjauan hukum Islam tentang pengertian jual beli, dasar hukum jual beli, rukun jual beli, syarat-syarat jual beli, macam-macam jual beli, hukum jual beli, pengertian *Multi Level Marketing*, sejarah *Multi Level Marketing*, dasar hukum bisnis *Multi Level Marketing*, mekanisme kerja sistem *Multi Level Marketing*, Sistem Jaringan Dalam *Multi Level Marketing*, tujuan *Multi Level Marketing*, *Multi Level Marketing* Syariah, fatwa DSN-MUI tentang *Multi Level Marketing*.

Bab III menjelaskan tentang gambaran terkait sejarah Izaura, visi misi Izaura, produk Izaura, Pratik jual beli produk, perekrutan member, jenjang karis, pelatihan member.

Bab IV menjelaskan tentang data-data yang didapat dilapangan terkait hasil dari peneltian yaitu: bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap bisni *Multi Level Marketing* Izaura.

Bab V merupakan penutup dari rangkaian penulisan skripsi yang terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran terkait penulisan skripsi.